

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Gigi tiruan sebagian lepasan adalah gigi tiruan yang menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang pada rahang atas atau rahang bawah dan dapat dilepas-pasang oleh pasien (Thressia M, 2019). Pemakaian gigi tiruan mempunyai tujuan untuk memperbaiki fungsi pengunyahan, memperbaiki fungsi fonetik, estetik dan mempertahankan kesehatan jaringan mulut (Thressia M, 2019).

Pengunyahan merupakan fungsi utama gigi dan jaringan penyangganya, Sistem ini terdiri dari gigi geligi, otot-otot pendukung pengunyahan baik secara langsung maupun tidak langsung, serta pembuluh darah dan saraf yang mendukung seluruh jaringan pendukung sistem pengunyahan. Gigi geligi berperan dalam proses penghancuran makanan. Kehilangan gigi secara langsung akan berdampak pada fungsi pengunyahan. Semakin banyak gigi yang hilang maka gangguan atau ketidak nyamanan akan semakin bertambah. Terganggunya sistem pengunyahan akibat kehilangan gigi akan kembali pulih dengan penggunaan gigi tiruan, termasuk penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan (Salim, 2017).

Faktor lain yang mendukung system pengunyahan adalah hubungan rahang, Hubungan rahang atau relasi rahang adalah perubahan hubungan permukaan gigi geligi pada maksila dan mandibula yang terjadi selama pergerakan mandibula dan berakhir dengan kontak penuh dari gigi geligi pada kedua rahang. Pada situasi tertentu relasi rahang atas dan rahang bawah terjadi penyimpangan dimana posisi mandibular lebih ke anterior dibandingkan dengan maksila, kondisi ini disebut sebagai *crossbite anterior*. *Crossbite* adalah ketika gigi atas dan gigi bawah tersusun berlawanan dari susunan normal yang tepat. *Crossbite* dapat mempengaruhi posisi mandibula ke dalam atau keluar dari jalur pengunyahan. *Crossbite* anterior secara estetika kurang menguntungkan, karena wajah seseorang akan nampak kurang harmonis. Pada pembuatan gigi\_tiruan lepasan kasus *crossbite anterior* memerlukan keahlian dan ketelitian seorang tekniker dalam proses penyusunan elemen gigi (Thressia M, 2019).

Prosedur pembuatan gigi tiruan diawali dengan menganalisa model kerja, dan dilanjutkan dengan rencana perawatan atau desain dari gigi tiruan yang akan dibuat. Tahap awal penentuan desain adalah penentuan daerah tak bergigi. klasifikasi maloklusi menurut *Angle* dibagi menjadi Tiga kelas yaitu kelas I (*neutroklusi*) hubungan mesio distal yang normal antara lengkung gigi rahang atas dan lengkung gigi rahang bawah. Kelas II (*distoklusi*) hubungan lengkung gigi rahang bawah yang lebih kedistal dari lengkung rahang atas. dan Kelas III (*mesioklusi*) hubungan lengkung gigi rahang bawah yang lebih ke mesial dari lengkung rahang atas (Herawati et al., 2015).

Kehilangan gigi berkaitan dengan klasifikasi Kennedy yang bertujuan untuk mengelompokkan daerah tak bergigi. Metode klasifikasi Kennedy merupakan metode paling banyak diterima dan digunakan diseluruh dunia karena penggunaannya yang sederhana serta dapat menunjukkan daerah tidak bergigi dengan jelas dan tepat. Klasifikasi untuk mengetahui pola kehilangan gigi dan merencanakan metode perawatannya. klasifikasi Kennedy membagi semua keadaan tak bergigi menjadi empat macam kelas (Lontaan J; dkk, 2017)

Pemakaian gigi tiruan yang terus menerus akan dapat menimbulkan beberapa reaksi terhadap jaringan karena mukosa dibawah gigi tiruan akan tertutup dalam jangka waktu yang lama dan selalu kontak dengan cairan saliva ataupun cairan minuman yang dikonsumsi, permukaan basis gigi tiruan yang menghadap ke mukosa adalah bagian kasar dan tidak dipolis. Tempat tersebut menjadi penumpukan plak dan sisa makanan sehingga menghalangi pembersihan permukaan mukosa rongga mulut. Akibatnya adalah melekatnya mikroorganisme dan akan terjadi perubahan warna. (Rathee et al; 2010).

Berdasarkan cetakan model kerja yang penulis dapatkan, terdapat kehilangan gigi 11,12, 21, 22 dan gigi 31,41. Dokter memberikan surat perintah kerja untuk dibuatkan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada rahang atas dan rahang bawah, untuk menggantikan gigi tiruan yang lama karena mengalami perubahan warna dan tidak cekat. Penulis melakukan penambahan elemen gigi pada gigi 14 yang baru saja dicabut.

Berdasarkan model kerja yang penulis dapatkan penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir berupa laporan kasus tentang prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi I pada kasus *crossbite* anterior, untuk menggantikan gigi tiruan yang telah mengalami perubahan warna dan tidak cekat lagi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengangkat rumusan masalah yaitu bagaimana cara mendapatkan retensi, stabilisasi dan estetika pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi I pada kasus *crossbite* anterior.

## **1.3 Tujuan Penulis**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi I pada Kasus *crossbite* anterior sehingga diperoleh retensi, stabilisasi dan estetika.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui pemilihan desain yang tepat pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi I pada kasus *crossbite* anterior.
2. Mengetahui pemilihan elemen gigi tiruan pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi 1 pada kasus *crossbite* anterior.
3. Mengetahui teknik penyusunan gigi yang tepat pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi I pada kasus *crossbite* anterior.
4. Mengetahui kendala-kendala dan cara mengatasinya selama proses pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dan rahang

bawah klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi I pada kasus *crossbite* anterior.

#### **1.4 Manfaat Penulisan**

##### **1.4.1 Bagi penulis**

Untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan penulis pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi I pada kasus *crossbite* anterior.

##### **1.4.2 Bagi Institusi**

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan tambahan materi bacaan khususnya bagi mahasiswa yang berkaitan dengan pengetahuan untuk mata kuliah Gigi Tiruan Sebagian Lepas.

#### **1.5 Ruang Lingkup**

Dalam penulisan ini Laporan Tugas Akhir ini, penulis membahas hanya tentang pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi I pada Kasus *crossbite* anterior yang dikerjakan di laboratorium Jurusan Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang.